

Kajian Potensi Wisata di Desa Beji Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Billy Don Sagarmatha¹, Yola Niko Prajnadipa², Cornelius Philipo Julianto³, Ignatius Dimas Dwi Sulistya⁴, Mathias Theo Ardi⁵, I Made Hrisikesa Vivekananda⁶, Daniel Pratama Manullang⁷, Christabelle⁸, Etnatia Rustandi⁹, Gloria Carolina Lidwina Moningka¹⁰, Ika Murti Kristiyani¹¹

Universitas Atma Jaya, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 552811

Email: ika.murti@uajy.ac.id

Received 15 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 22 Maret 2022; Published 22 Maret 2022

Abstract — In this community service activity, researchers play a role in contributing to Beji Village, Ngawen District, Gunungkidul. Researchers focused on the potential of the village in the form of tourist objects in Beji Village, namely: Wonosadi Forest and Watu Gendong, then carried out promotions in this digital era. Promotion of these attractions is done by making digital posters or pamphlets that can be uploaded on social media platforms such as Instagram, especially through the Instagram Ads feature. The data needed in this study was obtained through online media on the internet, such as the official website of Beji Village and related articles. With the activities carried out by this researcher, it is hoped that it can contribute to building the economy of the Beji Village community in the tourism sector. In addition to introducing tourist villages, this paper provides knowledge about healthy lifestyles. It is hoped that it can help the village community to have a healthy lifestyle in the midst of the current conditions. If the condition of the community's body is healthy, then they can carry out their activities optimally, especially in developing the potential of their village.

Keywords — Beji Village, Tourism Village Potential, Digital Promotion, Healthy lifestyles

Abstrak — Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti berperan untuk memberikan kontribusi kepada Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Gunungkidul. Peneliti berfokus pada potensi desa berupa objek wisata yang terdapat di Desa Beji, yaitu: Hutan Wonosadi dan Watu Gendong, kemudian melakukan promosi di era digital ini. Promosi objek wisata tersebut dilakukan dengan cara membuat poster atau pamflet digital yang dapat diunggah di platform media sosial seperti Instagram, khususnya melalui fitur Instagram Ads. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui media online yang ada di internet, seperti website resmi Desa Beji serta artikel-artikel yang terkait. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat turut membangun perekonomian masyarakat Desa Beji di sektor pariwisata. Selain memperkenalkan desa wisata, makalah ini memberikan pengetahuan mengenai pola hidup sehat. Diharapkan dapat membantu masyarakat desa untuk memiliki pola hidup sehat di tengah kondisi yang sekarang ini. Jika kondisi tubuh masyarakat sehat maka dapat beraktivitas secara maksimal, terutama dalam mengembangkan potensi desa yang dimilikinya.

Kata Kunci — Desa Beji, Potensi Desa Wisata, Promosi Digital, Pola Hidup Sehat

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Ngawen merupakan salah satu dari 18 kecamatan di Gunungkidul yang memiliki enam desa, yaitu: Tancep, Jurangrejo, Beji, Watusigar, Sambirejo dan

Kampung [1]. Desa Beji terletak sekitar 2,5 km dari Ibu kota Kecamatan Ngawen dan kurang lebih 19 km dari Ibu kota Kabupaten Gunungkidul. Desa Beji mempunyai luas sebesar 406,127 Ha dan dengan jumlah penduduk 4.434 jiwa. Desa Beji terbagi ke dalam 14 padukuhan yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian petani.

Desa Beji memiliki kekayaan sumber daya alam yang potensial untuk dijadikan objek wisata, seperti Hutan Wonosadi, Watu Kaca, dan Watu Gendong. Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Beji dapat memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata tersebut sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Seturut dengan perkembangan teknologi dan informasi, kegiatan promosi atau pengenalan objek pariwisata dapat memanfaatkan berbagai media digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan di Desa Beji, khususnya pembangunan di sektor pariwisata agar dapat menggerakkan perekonomian desa dengan memanfaatkan penggunaan media sosial yang dapat dikelola oleh Desa Beji.

Dalam mengembangkan potensi desa tentunya dibutuhkan tubuh yang sehat dan prima. Di masa pandemi covid-19 ini, masyarakat perlu menjaga tubuh agar selalu sehat. Oleh karena itu makalah ini juga akan memberikan informasi mengenai pola hidup sehat yang dapat diterapkan sehari-hari

II. METODE PENGABDIAN

A. Tempat Penelitian

Penulis menelaah potensi desa berupa obyek wisata dan pola hidup sehat di Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menjabarkan berbagai sumber data yang telah diperoleh ke dalam narasi.

C. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan dari data sebagai penunjang penelitian didapatkan dari sumber-sumber daring, seperti website resmi Desa Beji, hingga jurnal maupun artikel yang terkait.

D. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah data yang dikumpulkan cukup untuk diolah. Peneliti melakukan studi

literatur dan menyusun informasi dari sumber yang mendukung penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat umumnya harus memperhatikan kondisi desa yang dijadikan sebagai lokasi secara langsung sebagai penyusunan rencana dan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Namun, selama masa penyusunan kegiatan pengabdian ini, peneliti hanya melakukan analisa melalui beberapa sumber referensi yang didapatkan karena adanya pandemi *COVID-19*. Hal ini mengakibatkan terhambatnya segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah, sehingga tidak memungkinkan adanya kegiatan di luar rumah termasuk terjun dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Beji. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat diterapkan di Desa Beji dengan menyesuaikan pengetahuan yang dimiliki serta menyesuaikan kondisi pada desa.

Potensi Desa

Kemampuan, kekuatan/sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang dimiliki suatu daerah tetapi belum seluruhnya terlihat atau dipergunakan dengan maksimal disebut sebagai potensi desa. Potensi desa dapat dibagi menjadi dua, yang pertama adalah potensi fisik, dimana potensi fisik ini dapat berupa tanah, lingkungan geografis, air, iklim, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Sedangkan yang kedua adalah potensi non-fisik, dimana potensi non fisik ini dapat berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga pendidikan, lembaga-lembaga sosial, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Hal ini dikarenakan oleh situasi dan kondisi dalam suatu kesatuan masyarakat yang mana hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mereka mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri [5]. Pada dasarnya setiap desa pasti mempunyai potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan. Sehingga membutuhkan usaha atau cara khusus untuk secara administratif berada di dalam lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, dan akan diakui serta dibantu pengelolannya berdasarkan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tujuan Mengelola Potensi Desa

Pengelolaan dan pengembangan potensi desa tentu memberikan dampak yang positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar desa. Tujuan mengelola potensi desa secara umum adalah untuk mengembangkan dan mendorong terciptanya suatu kemandirian bagi masyarakat lewat pengembangan potensi desa dan pemberdayaan di dalam masyarakat [5]. Sedangkan tujuan mengelola potensi desa secara khusus adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya alam atau sumber daya manusia di desa dengan baik
2. Meningkatkan pendapatan desa dari memperkenalkan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang telah dikelola oleh desa
3. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sehingga mengurangi jumlah pengangguran
4. Menciptakan masyarakat yang tentram dan aman

5. Terbangunnya sebuah perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang mempunyai daya saing

Objek Wisata Desa Beji

Soekadijo mendefinisikan objek wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, sehingga menjadi tujuan wisatawan datang ke daerah tersebut [2]. Berdasarkan definisi tersebut, suatu objek wisata harus gali keunikannya agar orang tertarik untuk berkunjung.

Jika dilihat secara geografis, letak dari Kecamatan Ngawen berada di sebelah utara Kabupaten Gunungkidul, sekitar 25 km dari Kota Wonosari. Untuk wilayah daratan dari Kecamatan Ngawen dikelilingi oleh wilayah administrasi Kabupaten Klaten di sebelah utara, kemudian di sebelah timur ada Kecamatan Semin. Pada wilayah selatannya berbatasan dengan Kecamatan Karangmojo dan Semin. Batas wilayah bagian barat adalah Kecamatan Nglipar dan Gedangsari [8]. Desa Beji adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Desa Beji adalah di sisi sebelah utara dari wilayah Kabupaten Gunungkidul. Meskipun kontur Desa Beji tidak datar, desa ini mempunyai kondisi yang relatif subur. Pertanian dan perdagangan merupakan mata pencaharian masyarakat di Desa Beji [7].

Berdasarkan Estimasi Sensus Penduduk 2010, Kecamatan Ngawen terdapat sekitar 32.720 jiwa yang meliputi 15.933 penduduk laki-laki dan 16.787 penduduk perempuan [8]. Penduduk inilah yang akan menjadi salah satu kunci pokok dalam menjalankan roda kehidupan masyarakat, akan tetapi semua harus didukung juga dengan kualitas sarana dan prasarana yang mencukupi.

Desa Beji yang menjadi bagian dari Kecamatan Ngawen ini mempunyai beragam potensi perekonomian, mulai dari pertanian, kesenian/budaya, hutan, industri, serta potensi wisata. Potensi wisata dipilih sebagai potensi desa yang ingin dikembangkan melalui program pengabdian ini. Potensi wisata sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik dari sebuah objek wisata [9].

Potensi desa berupa objek wisata yang akan dibahas dalam makalah ini adalah Hutan Wonosadi dan Watu Gendong. Adapun keterangan potensi wisata di Desa Beji tersebut, sebagai berikut:

- a. Hutan Wonosadi
Hutan Wonosadi merupakan sebuah wisata baru yang berbasis lingkungan (eko-wisata). Hutan Wonosadi ini juga dikenal sebagai hutan adat. Pada hutan wisata ini memiliki keunikan yang menjadi mitos sendiri bagi orang yang datang berkunjung wisata ke tempat tersebut. Konon, dari cerita yang didapat Hutan Wonosadi tidak memperbolehkan masyarakat memburu hewan dan bahkan mengambil tanaman yang ada dalam hutan ini. Apabila ada yang nekat untuk melanggar maka kejadian buruk akan datang kepada yang mengambil. Hal itulah yang membuat Hutan Wonosadi tetap terjaga kelestariannya.
- b. Watu Gendong

Watu Gendong merupakan batu sakral yang diyakini oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan namanya batu tersebut digendong oleh para wali sebanyak lima batu dan diletakan secara berurutan. Hal ini merupakan suatu cerita yang mampu menarik wisatawan baik dari lokal maupun non-lokal untuk berkunjung ke tempat tersebut. Gambar 1 menunjukkan objek wisata Watu Gendong di Desa Beji.



Gambar 1. Objek Wisata Watu Gendong di Desa Beji
(sumber: ngawengunungkidul.wordpress.com)

Potensi desa, yaitu Hutan Wonosadi dan Watu Gendong yang ada di desa Beji akan menjadi maksimal jika didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta sumber daya manusia yang telah siap. Jika dilihat dari bulan September tahun 2019 lalu, Desa Beji pernah menggelar acara Gelar Pesona Desa Wisata Beji. Dalam acara tersebut Kepala Desa Beji, Sumarna, menyatakan bahwa beberapa objek wisata yang ingin dikembangkan antara lain Hutan Wonosadi, dan Watu Gendong [10]. Beliau juga menambahkan sudah tersedia *homestay* yang menunjang objek wisata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada sarana dan prasarana yang mendukung potensi wisata tersebut.

Promosi Digital

Mengikuti perkembangan teknologi, pengenalan berbagai macam potensi desa dapat dilakukan dengan menggunakan promosi digital. Di desa Beji selain memiliki potensi wisata, terdapat beberapa potensi lainnya seperti potensi kesenian Rinding Rumbeng, kemudian upacara Sadranan Wonosadi, dan sebagainya. Untuk memperkenalkan berbagai potensi yang ada ini, peneliti membantu melakukan program terobosan melalui promosi digital berupa fitur Instagram Ads, kemudian pembuatan pamflet, dan sebagainya untuk memudahkan informasi yang tersedia di Desa Beji, Kecamatan Ngawen Gunungkidul sehingga masyarakat di luar Desa Beji mudah mendapatkan pengetahuan sehingga memiliki daya tarik terhadap potensi desa yang dimiliki. Berikut ini penjelasan dari pamflet dan Instagram Ads:

1. Pamflet

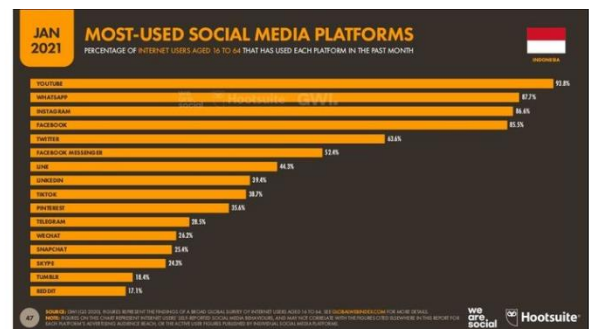
Pamflet dapat diartikan sebagai sebuah selebaran berisi informasi tertentu yang ditujukan kepada masyarakat luas [3]. Pamflet dibuat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi yang

termuat di dalamnya, bahasa yang digunakan juga cenderung singkat, padat, dan persuasif. Pamflet juga umumnya memuat gambar menarik untuk mendukung informasi yang tertera. Terkait dengan program potensi desa wisata, pamflet bermanfaat untuk mengedukasi pembaca mengenai objek wisata yang dicantumkan di dalamnya.

2. Instagram Ads

Dilansir dari Kompas.com, ada 170 juta dari total 274,9 juta penduduk Indonesia, telah menggunakan media sosial. Dan berdasarkan riset oleh We Are Social, platform Instagram menempati posisi ke-tiga sebagai platform media sosial yang paling digunakan pada Januari 2021 [4]. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 2. Melihat banyaknya pengguna Instagram, tentu informasi yang diunggah dapat tersebar dengan mudah, cepat, dan luas. Tidak hanya kalangan remaja, dengan penggunaan Instagram, berbagai informasi dapat tersampaikan pada semua kalangan.

Selain untuk berbagi gambar dan berkomunikasi, kini Instagram juga memiliki fitur layanan iklan. Platform Instagram memiliki fitur Instagram Ads sebagai layanan iklan berbayar yang memungkinkan pelaku bisnis memasang iklan yang dimilikinya agar dapat dilihat oleh pengguna Instagram sesuai dengan target yang dipilihnya. Format iklan juga beragam dapat berupa gambar, tulisan, atau video.



Gambar 2. Platform Media Sosial Paling Banyak Digunakan Januari 2021

(sumber: wearesocial.com)

Pola Hidup Sehat

Diharapkan setiap orang dapat menerapkan pola hidup sehat agar tubuh tetap sehat dan bugar. Diperlukan pemahaman mendalam mengenai program pola hidup sehat yang dapat dilakukan, seperti antara lain:

a. Olahraga

Rutin olahraga minimal 30 menit tiap harinya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. berolahraga memiliki dampak yang sangat baik bagi imunitas tubuh yang berguna untuk melawan penyakit yang sewaktu-waktu dapat menyerang tubuh.

b. Tidur yang Cukup

Sebagian besar orang memerlukan jam tidur sebanyak 7-9 jam pada malam hari. Jam tidur yang cukup memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia

seperti dapat meningkatkan daya ingat, mencegah kanker, mencegah kenaikan badan, membantu pertumbuhan badan, serta berbagai hal positif lainnya.

c. Pola Makan yang Sehat

Manfaat dari memiliki pola makan yang sehat antara lain dapat menjaga organ-organ tubuh agar dapat berfungsi maksimal, mengurangi risiko terkena penyakit kronis dan menjaga berat badan tetap normal. Salah satu upaya menerapkan pola makan yang sehat adalah dengan memakan berbagai sayur-sayuran yang terdapat dengan mudah, kemudian buah-buahan dan sebagainya.

d. Mental Health dan Kebersihan Lingkungan

Mental Health atau kesehatan mental merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Jika kesehatan mental buruk atau kurang baik dapat mengurangi fokus dan energi dalam kegiatan sehari-hari. Kesehatan mental yang buruk bahkan juga dapat meningkatkan peluang seseorang terkena penyakit jantung. Selain itu, perlu adanya kesehatan lingkungan di sekitar kita dengan upaya kebersihan. Hal ini menjadi salah satu pendukung juga secara tidak sadar untuk menjaga kesehatan.

e. Pemeriksaan Kesehatan dan Bahaya Rokok

Salah satu pemicu atau penyebab timbulnya penyakit-penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan resiko kematian ialah bahan yang terdapat pada rokok. Bahan yang terdapat pada rokok bisa merusak sel pada paru-paru dan dapat mengubahnya menjadi sel kanker yang dapat menyebabkan penyakit seperti bronkitis, emfisema, dan penyakit paru lainnya. Untuk kita ketahui saat ini, di Indonesia sendiri banyak penikmat rokok yang belum sadar mengenai bahaya rokok. Di sisi lain, untuk menanggulangi hal tersebut perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan, untuk kontrol kondisi tubuh kita dengan baik serta terhindar dari virus yang dapat timbul dalam tubuh.

Buku Saku

Buku saku atau *pocket book* mempunyai makna sebagai buku yang berukuran kecil serta dapat dimasukan ke dalam saku. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana [6]. Sesuai dengan karakteristik buku saku yang berbentuk kecil maka buku saku dapat dibawa kemanapun kita akan bepergian, selain itu buku saku menjelaskan secara ringkas tentang inti dari informasi yang terdapat di dalamnya sehingga memudahkan pembaca untuk membaca informasi tersebut dimanapun berada.

Pada saat ini, masih sedikit orang yang sadar mengenai pentingnya terkait pola hidup sehat yang dijalaninya. Terutama sekarang sedang gencarnya penyebaran virus *COVID-19* yang mampu menyerang daya

tubuh seseorang apabila memiliki imun yang rendah. Mengingat pentingnya hidup sehat pada saat pandemi *COVID-19*, informasi pola hidup sehat dapat dikemas dalam buku saku agar dapat dibaca oleh semua orang, terutama masyarakat Desa Beji. Diharapkan bagi yang belum menerapkan serta belum mengetahui tentang apa itu pola hidup sehat serta berbagai cara dan manfaatnya, setelah membaca buku saku masyarakat Desa Beji mengetahui mengenai pola hidup sehat yang dapat dilakukan agar tercipta gaya hidup yang baik.

IV. KESIMPULAN

Suatu desa memiliki beragam potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk menjadi penggerak perekonomian masyarakat desa yang kemudian diharapkan mampu menciptakan daya saing yang positif serta membantu kemajuan desa. Potensi perekonomian dapat dikembangkan mulai dari potensi pertanian, kesenian/budaya, hutan, industri, serta potensi wisata. Ada beberapa cara untuk mengelola berbagai potensi desa antara lain melalui *fitur digital* yang memudahkan untuk menjangkau orang lebih banyak serta untuk mudah mengenal dan mengetahui potensi desa. Dengan promosi digital yang beragam diharapkan juga dapat membantu masyarakat untuk termotivasi mengelola potensi desa yang ada secara maksimal.

Pola hidup sehat dapat dilakukan untuk menjaga tubuh supaya lebih sehat dan kuat agar meminimalisir lemahnya imun pada tubuh. Di tengah adanya pandemi *COVID-19*, pola hidup sehat merupakan hal yang penting, selain untuk menjaga imun tubuh supaya lebih kuat juga agar dapat membantu masyarakat dapat beraktivitas normal dan maksimal. Dengan kondisi tubuh yang sehat dan prima, diharapkan masyarakat desa dapat mengembangkan potensi desa masing-masing dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH





Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sudah membantu terwujudnya penulisan makalah penelitian ini.







DAFTAR PUSTAKA

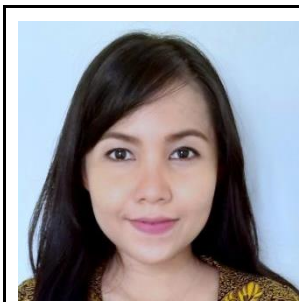
- [1] S. W. Sumarto, "Situs Resmi BPKP 2021," *BPKP*, 2021.
- [2] D. E. S. Purnomo, "Sistem pendukung keputusan untuk pemilihan obyek wisata di surakarta menggunakan metode fuzzy tahani," p. 117, 2013.
- [3] Y. YANTI, "Makalah Pengembangan Bahan Ajar," *Univ. Negeri Padang*, no. September, 2019.
- [4] C. Stephanie, "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia Melek Media Sosial," *Kompas.com*, 2021. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial#:~:text=Angka pengguna aktif media sosial,persen menjadi 202%2C6 juta.>
- [5] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [6] "PENGEMBANGAN BUKU SAKU MATERI PEMANASAN GLOBAL UNTUK SMP," *J. Biol. Educ.*, 2015, doi: 10.15294/jbe.v4i1.5241.

- [7] D. H. Santosa, "Pendampingan Pengembangan Potensi Bidang Bahasa, Seni Sastra, dan Seni Pertunjukan Jawa di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Menuju Desa Berbudaya Jawa," *Bakti Budaya*, 2018, doi: 10.22146/bb.37917.
- [8] *Statistik Daerah Kecamatan Ngawen 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2015.
- [9] S. Arianti, "ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP POTENSI WISATA PELABUHAN KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA," *J. MERETAS*, vol. 6, no. 2, pp. 133–141, 2019.
- [10] Y. Kusdiyanto, "Desa Beji, Ngawen Gelar Pesona Desa Wisata -Harianjogja," 2019. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/09/17/513/1019137/desa-beji-ngawen-gelar-pesona-desa-wisata>.

PENULIS

	<p>Billy Don Sagarmatha Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Yola Niko Prajnadipa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Cornelius Philipo Julianto Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Ignatius Dimas Dwi Sulistya Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>

	<p>Mathias Theo Ardi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>I Made Hrisikesa Vivekananda Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Daniel Pratama Manullang Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Christabelle Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Etnatia Rustandi Prodi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Gloria Carolina Lidwina Moningka Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>



Ika Murti Kristiyani, Dosen Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.